



**Bakrie &
Brothers**

No. : 111/BNBR/CS-OJK/XI/25
Perihal / : Laporan Informasi atau Fakta Material /
Re : *Material Information or Fact Report*

Jakarta, 28 November 2025

Kepada Yth. / To:

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan
/ Executive Chief Supervisor of the Capital Market, Derivative Finance and Carbon Trading**

Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana telah dicabut sebagian berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik ("**POJK 31/2025**"), sebagai berikut: /

*We hereby, on behalf of the company, submit the Material Information or Facts Report in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies, which has been partially revoked based on the Financial Services Authority Regulation No. 45 of 2024 concerning the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies ("**POJK 31/2025**"), as follows:*

Nama Emiten atau Perusahaan Publik /
Name of the Issuer or the Public Company

: PT Bakrie & Brothers Tbk ("**Perseroan**") /
PT Bakrie & Brothers Tbk ("**Company**")

Bidang Usaha /
Business Line

: Aktivitas perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis seperti pemberian saran dan bantuan operasional pada dunia bisnis, mengatur pembelian dan penjualan bisnis, termasuk praktik profesional dan kegiatan broker hak paten yang dilakukan pada level unit usaha Perseroan. /

Holding company activities, other management consulting activities, and business consulting and brokerage activities such as providing advice and operational assistance in the business world, arranging the purchase and sale of businesses, including professional practices and patent brokerage activities carried out at the business unit level of the Company.

PT Bakrie & Brothers Tbk

*Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKT
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com*



Telepon /
Telephone

: (021) 2991 2222.

Alamat /
Address

: Bakrie Tower, Lantai 35 – 37
Kompleks Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said
Jakarta Selatan 12940

Alamat surat elektronik /
Email address

: ir@bakrie.co.id

1.	<u>Tanggal Kejadian</u> Jumat, 28 November 2025	<u>Date Event</u> Friday, November 28th, 2025
2.	<u>Jenis Informasi atau Fakta Material</u> Informasi atau Fakta Material Lainnya.	<u>Type of Information or Material Facts</u> Other Information or Material Facts.
3.	<u>Uraian Informasi atau Fakta Material</u> Anak usaha Perseroan, PT Bakrie Toll Indonesia ("BTI") telah menyelesaikan pengambilalihan PT Cimanggis Cibitung Tollways ("CCT") ("Pengambilalihan CCT"). Pengambilalihan CCT dilakukan melalui pembelian 72.000.000 (tujuh puluh dua juta) saham, atau setara dengan 90% (sembilan puluh persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam CCT, dengan perincian: (a) sebanyak 28.000.000 (dua puluh delapan juta) saham CCT yang dimiliki oleh PT Waskita Toll Road ("WTR") atau setara dengan 35% (tiga puluh lima persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam CCT; dan (b) sebanyak 44.000.000 (empat puluh empat juta) saham CCT yang dimiliki oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") atau setara dengan 55% (lima puluh lima persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam CCT, dengan total nilai pengambilalihan sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah).	<u>Description of Material Information or Facts</u> The Company's subsidiary, PT Bakrie Toll Indonesia ("BTI"), has completed the acquisition of PT Cimanggis Cibitung Tollways ("CCT") ("CCT Acquisition"). The CCT acquisition was carried out through the purchase of 72,000,000 (seventy-two million) shares, or equivalent to 90% (ninety percent) of the total issued and fully paid-up shares in CCT, with the following details: (a) 28,000,000 (twenty-eight million) CCT shares owned by PT Waskita Toll Road ("WTR"), representing 35% (thirty-five percent) of all issued and fully paid shares in CCT; and (b) 44,000,000 (forty-four million) CCT shares owned by PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI"), representing 55% (fifty-five percent) of all issued and fully paid shares in CCT, with a total acquisition value of IDR1,000,000,000,000 (one trillion Rupiah).



Selain itu, BTI juga mengambilalih piutang WTR dan SMI kepada CCT sehubungan dengan pinjaman dari pemegang saham CCT yang diberikan oleh WTR dan SMI, dengan total nilai Rp2.565.335.107.890 (dua triliun lima ratus enam puluh lima miliar tiga ratus tiga puluh lima juta seratus tujuh ribu delapan ratus sembilan puluh Rupiah) yang merupakan pokok dari pinjaman dari pemegang saham tersebut. Dalam Pengambilalihan CCT oleh BTI, Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dengan WTR dan SMI. Selain itu, Pengambilalihan CCT oleh BTI juga bukan merupakan suatu transaksi benturan kepentingan dan tidak berpotensi mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perseroan. Transaksi ini dilakukan sehubungan dengan adanya peluang strategis bagi Perseroan untuk mengakuisisi seluruh kepemilikan saham CCT yang saat ini dimiliki oleh SMI sebesar 55% (lima puluh lima persen) dan WTR 35% (tiga puluh lima persen). Saat ini Perseroan telah memiliki 10% (sepuluh persen) saham di CCT baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui PT Bakrie Indo Infrastructure, sehingga dengan adanya rencana divestasi dari SMI dan WTR atas saham CCT, Perseroan yang berdasarkan anggaran dasar CCT memiliki hak untuk mendapatkan penawaran terlebih dahulu (<i>Right of First Offer/ROFO</i>) untuk mengakuisisi saham yang akan didivestasikan oleh SMI dan WTR tersebut, menilai rencana akuisisi ini merupakan kesempatan dan momentum tepat untuk mengkonsolidasikan kepemilikan penuh atas CCT. Pertimbangan utama dilakukannya transaksi ini adalah untuk memperkuat posisi Perseroan dalam sektor infrastruktur nasional, sejalan dengan strategi bisnis jangka panjang Perseroan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur dan manufaktur. Dengan memiliki 100% (seratus persen) kepemilikan atas saham CCT, Perseroan diharapkan dapat mengoptimalkan sinergi usaha, meningkatkan kontrol operasional dan strategis atas aset jalan tol tersebut, serta mendorong kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan signifikan terhadap kinerja konsolidasian Perseroan ke depan	<i>In addition, BTI has also acquired the receivables of WTR and SMI from CCT in relation to shareholder loans provided by WTR and SMI to CCT, with a total value of IDR2,565,335,107,890 (two trillion five hundred sixty-five billion three hundred thirty-five million one hundred seven thousand eight hundred ninety Rupiah), representing the principal amount of such shareholder loans.</i> <i>In the CCT Acquisition by BTI, the Company does not have any affiliate relationship as defined in the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions with WTR and SMI. Additionally, the acquisition of CCT by BTI does not constitute a conflict of interest transaction and is not expected to disrupt the Company's business continuity.</i> <i>This transaction is undertaken in connection with a strategic opportunity for the Company to acquire the entire shareholding of CCT currently owned by SMI, which amounts to 55% (fifty-five percent), and WTR, which holds 35% (thirty-five percent). Currently, the Company holds 10% (ten percent) of shares in CCT, either directly or indirectly through PT Bakrie Indo Infrastructure. Therefore, with the planned divestment of CCT shares by SMI and WTR, the Company, which under CCT's articles of association has the Right of First Offer (ROFO) to acquire the shares that will be divested by SMI and WTR. Therefore, the Company views this acquisition plan as an appropriate opportunity and momentum to consolidate full ownership of CCT.</i> <i>The main consideration for this transaction is to strengthen the Company's position in the national infrastructure sector, in line with the Company's long-term business strategy, which focuses on infrastructure and manufacturing development. By holding 100% (one hundred percent) ownership of CCT's shares, the Company is expected to optimize business synergies, improve operational and strategic control over the toll road assets, and drive a sustainable and significant contribution to the Company's consolidated performance going forward.</i>
--	---



4.	<u>Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik</u> Kejadian, informasi dan fakta material tersebut di atas tidak berdampak negatif material terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Perseroan.	<u>The impact of such events, information or facts on the operational, legal, financial, or business continuity of the issuer of Public Company</u> <i>The above events, information, and material facts do not have any material adverse impact on the Company's operational activities, legal standing, financial condition, or business continuity.</i>
5.	<u>Keterangan lain – lain</u> Tidak ada.	<u>Other remarks</u> <i>No remarks.</i>

Hormat kami / Sincerely Yours,
PT Bakrie & Brothers Tbk

Christofer A. Uktolsela
Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Tembusan Yth.:

- Bapak Aditya Jayaantara – Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II, OJK;
- Bapak M. Maulana – Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, OJK;
- Bapak Iman Rachman – Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”);
- Bapak I Gede Nyoman Yetna – Direktur Penilaian Perusahaan BEI;
- Ibu Vera Florida – Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I BEI.